

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah, terdapat pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dan dipahami sejak dini. Karena dengan menguasai bahasa Indonesia, peserta didik akan dapat lebih mudah dalam berkomunikasi dan menerima informasi dengan baik dan efektif dalam sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi kenegaraan Indonesia. Pentingnya belajar bahasa ini dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ

*Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

Pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak atau mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Untuk itu, peserta didik diharapkan mampu menguasai keempat ketrampilan tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia juga akan lebih terfokus apabila mengaitkan empat ketrampilan tersebut. Ketrampilan menulis peserta didik di MI/SD pada pembelajaran bahasa Indonesia masih minim, terutama pada kelas rendah. Terhambatnya proses belajar tersebut terjadi karena terdapat beberapa kendala. Diantaranya yaitu : Pertama, faktor pendidik. Pada beberapa sekolah masih ada pendidik yang tidak memahami dan menerapkan model serta media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif dan materi menjadi sulit untuk dipahami peserta didik. Kedua, faktor peserta didik. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik

cenderung menyepelkan bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri saat proses pembelajaran. Ketiga, faktor sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana teknologi informasi di sekolah yang menjadikan proses belajar mengajar peserta didik menjadi monoton dan membosankan sehingga peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar. Untuk menghindari hal tersebut, pendidik harus memiliki kemampuan yang profesional dalam mengatasi hal tersebut. Pendidik harus kreatif dalam menyajikan materi pelajaran sehingga merangsang dan menantang peserta didik untuk mempelajarinya. Pendidik juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat memberikan penguatan sejauh mana peserta didik telah berhasil menguasai materi belajar.<sup>1</sup> Pendidik diharapkan dapat menerapkan model dan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan di MIN 6 Demak Jungpasir pada Selasa, 13 Desember 2022 dengan wali kelas II MIN 6 Demak Jungpasir yaitu ibu NS, menjelaskan bahwa banyak peserta didik di kelas II masih kesulitan dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Para peserta didik kurang mampu dalam menulis sebuah karangan. Biasanya masih banyak peserta didik yang tidak selesai karena bingung saat pendidik meminta untuk menulis sebuah karangan. Karena kelas II MI/SD yang tergolong masih kelas rendah, menulisnya saja banyak yang masih kurang bisa. Apalagi menulis sebuah karangan yang sesuai imajinasinya sendiri.<sup>2</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik kelas II MIN 6 Demak yaitu APK di MIN 6 Demak Jungpasir pada Selasa, 13 Desember 2022. Peserta didik tersebut mengatakan bahwa saat pembelajaran di kelas, pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu dirasa sulit dan membosankan. Dengan ini, berarti pendidik perlu merencanakan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya dan menjadikan suasana pembelajaran di kelas yang tidak membosankan. Misalnya, pendidik membagi peserta didiknya menjadi beberapa kelompok diskusi agar imajinasi antar peserta didik

---

<sup>1</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), 3.

<sup>2</sup> Observasi Awal, *Wawancara Pendidik dengan Peneliti*, MIN 6 Demak, 13 Desember 2022

dapat berkembang dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut.<sup>3</sup>

Rendahnya kemampuan menulis puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II MIN 6 Demak Jungpasir mendorong untuk dilakukannya penelitian di MI tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema 5 Pengalamanku, Kompetensi Dasar 4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Indikator capaian kompetensi 4.5.1 yaitu membuat puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan benar. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja pendidik supaya kemampuan menulis peserta didik dapat berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di MIN 6 Demak, maka pendidik memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan bantuan media pembelajaran *flashcard*.

Model pembelajaran *think talk write* dipilih karena model pembelajaran ini dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar bersama. Model pembelajaran *think talk write* yaitu model pembelajaran yang memberikan kebebasan peserta didik dalam menuangkan gagasannya baik secara individu maupun berkelompok secara lisan untuk dikembangkan sendiri melalui tulisan.<sup>4</sup> Model pembelajaran *think talk write* yaitu *cooperative learning* yang melalui tahap *think* (berpikir), *talk* (berbicara) dan *write* (menulis). Peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bertukar pendapat sesama anggota kelompoknya. Setelah itu, masing-masing individu menuliskan hasil yang telah didiskusikan bersama anggota kelompoknya.

Selain menggunakan model pembelajaran, pendidik juga akan menggunakan bantuan media pembelajaran. Media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan media yang efektif dalam proses

---

<sup>3</sup> Observasi Awal, Wawancara Peserta Didik dengan Peneliti, MIN 6 DEMAK, 13 Desember 2022

<sup>4</sup> Kusumaningrum, Friska Ayu, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Melalui Media Poster Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IV SDN Yosorati 02 Jember', *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. IV, No.1, (2020), 66.

pembelajaran, pendidik perlu memahami materi yang akan diajarkan dan media apa yang cocok untuk menjadi alat bantu dalam menyampaikan materi tersebut.<sup>5</sup> Karena dengan media pembelajaran, dapat membantu memudahkan peserta didik dalam belajar hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret (nyata). Penyampaian materi dalam proses pembelajaran akan semakin mudah dan efektif, sehingga akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran dapat memusatkan perhatian dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ada banyak jenis media yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, tidak ada media yang cocok digunakan untuk semua situasi dan kondisi pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus kritis dalam memilih media pembelajaran agar penggunaan media pembelajaran tersebut berjalan lancar dan memberikan pengaruh yang baik bagi proses pembelajaran. Pendidik dapat memilih media yang tepat untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar dan efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.<sup>6</sup> Salah satunya yaitu media *flashcard*.

*Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa kartu kecil yang memuat gambar, nama gambar atau tanda simbol. Kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya). Kartu-kartu tersebut juga dapat dijadikan petunjuk dan rangsangan bagi peserta didik untuk memberikan reaksi yang diinginkan.<sup>7</sup> Media pembelajaran ini dipilih karena dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bahasa Indonesia peserta didik, memerlukan media pembelajaran berupa gambar. Karena dengan media gambar tersebut, peserta didik akan lebih mudah dalam mengimajinasikan ide-idenya melalui sebuah gambar yang ada.

Salah satu cara agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan yaitu melakukan berbagai macam interaksi dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai sebagai perantara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu, pendidik memilih menggunakan model pembelajaran *think talk write*

---

<sup>5</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2021) 9.

<sup>6</sup> Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2022),15.

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 115.

dengan bantuan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bahasa Indonesia peserta didik kelas II di MIN 6 Demak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, pendidik menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan bantuan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bahasa Indonesia peserta didik kelas II MIN 6 Demak Jungpasir. Alasannya karena anak usia Madrasah Ibtidaiyyah berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran tertentu dan alat bantu atau media pembelajaran. Dengan adanya model *think talk write* melalui media pembelajaran *flashcard* ini, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam kemampuannya menulis puisi dengan baik dan benar. Sehingga pendidik akan lebih mudah dalam melakukan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian skripsi yang dilakukan berjudul “ **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* melalui Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 6 Demak Jungpasir Tahun Pelajaran 2022/2023**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perbedaan rata-rata hasil kemampuan menulis puisi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara penggunaan model konvensional dengan model pembelajaran *think talk write* melalui media *flashcard* di kelas II MIN 6 Demak Jungpasir tahun pelajaran 2022/2023?
2. Adakah pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *think talk write* melalui media *flashcard* terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di MIN 6 Demak Jungpasir tahun pelajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil kemampuan menulis puisi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara penggunaan model konvensional dengan model pembelajaran *think talk write* melalui media *flashcard* di kelas II MIN 6 Demak Jungpasir tahun pelajaran 2022/2023.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *think talk write* melalui media *flashcard* terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di MIN 6 Demak Jungpasir tahun pelajaran 2022/2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* melalui media *flashcard* terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Menambah khasanah keilmuan terutama dalam pendidikan. Di samping itu juga bisa dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya, juga bisa memberikan solusi dalam menghadapi kesulitan peserta didik dalam menulis sebuah karangan puisi bahasa Indonesia.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Manfaat bagi peserta didik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

- 1) Peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menulis puisi bahasa Indonesia dengan lebih mudah, baik dan benar.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan tidak merasa bosan saat pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik.

###### **b. Manfaat bagi pendidik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik dapat:

- 1) Meningkatkan kinerja pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bahasa Indonesia bagi peserta didik.
- 2) Memudahkan pendidik dalam menyajikan materi kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Pendidik dapat menggunakan variasi dalam pembelajaran melalui model dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.

###### **c. Manfaat bagi sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia
- 2) Mutu pendidikan di sekolah semakin meningkat terutama kemampuan menulis puisi peserta didik.

## **E. Sistematika Penelitian**

Penulisan sistematika penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian ini memuat tentang halaman judul, lembar pengesahan skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

### **2. Bagian Isi**

Pada bagian isi memuat beberapa bab yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang deskripsi teori variabel penelitian yang meliputi: model pembelajaran kooperatif *think talk write*, media pembelajaran *flashcard*, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan menulis puisi. Selain itu pada bab ini dipaparkan tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, analisis data ( uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis) dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran untuk menunjang kelengkapan penelitian.